

PELATIHAN MODEL PEMBELAJARAN DARING DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI WHATSAPP PADA MUSIM WABAH COVID-19 DI SD PAHLAWAN

Yanti Yandri Kusuma

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas

Pahlawan

e-mail: Zizilia.yanti@gmail.com

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pelatihan model Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Aplikasi WhatsApp di Sekolah Dasar Pahlawan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian fenomenologi yang mendeskripsikan mengenai pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa wabah Covid-19. Data dari penelitian ini diperoleh melalui wawancara bersama wali kelas yang menjadi sumber utama dari penelitian ini, observasi berupa observasi partisipasi pasif serta dokumentasi sebagai data pendukung dari hasil wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran daring dengan memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia seperti fitur foto, video, dokumen dan *video call*. Pelaksanaan pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran terdapat beberapa hambatan yaitu gangguan Sinyal, memori HP penuh, Kurangnya Interaksi, sulit mengetahui keseriusan belajar peserta didik, kurangnya motivasi belajar peserta didik, fasilitas pendukung pembelajaran online dan sulit memahami materi yang diberikan.

Kata Kunci: *Aplikasi Whatsapp, Pembelajaran Daring*

Abstract

This community service program aims to provide training on the online learning model using the WhatsApp application at the Hero Elementary School. This type of research is descriptive qualitative with the type of phenomenological research that describes the use of WhatsApp as a learning medium in the network during the Covid-19 outbreak. The data from this study were obtained through interviews with the homeroom teacher who became the main source of this study, observation in the form of passive participation observation and documentation as supporting data from the interview results. The results of the study show that teachers have used WhatsApp as a learning medium in supporting online learning activities by utilizing various available features such as photo, video, document and video call features. The implementation of the use of WhatsApp as a learning medium there are several obstacles, namely signal interference, full cellphone memory, lack of interaction, difficulty knowing the seriousness of student learning, lack of student motivation, online learning support facilities and difficulty understanding the material provided.

Keyword: *WhatsApp Application, Online Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan yang disebabkan adanya virus covid-19. Karena wabah covid-19 ini proses pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka, tapi sekarang harus dilaksanakan secara daring (*online*), khususnya di Sekolah Dasar Pahlawan (SD Pahlawan). SD Pahlawan adalah sebuah sekolah laboratorium di bawah binaan Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, yang terletak di desa Ridan Permai dan berjarak sekitar 5 km ke Kota Bangkinang. SD Pahlawan dinyatakan resmi beroperasi pada tahun 2016 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kampar dengan nomor 421/KPTS/P dan K-Sekr/9623. SD Pahlawan terletak di Desa Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Saat ini SD Pahlawan telah memiliki sebanyak Lima kelas dengan jumlah siswa sebanyak 63 siswa. Siswa berasal dari berbagai macam suku, baik tempatan maupun pendatang yang menyebabkan beragamnya sifat dan kebiasaan siswa. Saat ini, SD Pahlawan memiliki jumlah guru yang sebanding dengan kelas yang tersedia dan ditambah lagi dengan satu orang guru olahraga serta satu orang guru agama islam. Guru yang mengajar di SD Pahlawan merupakan guru yang direkrut dari tamatan terbaik dari prodi PGSD. Bahasa Indonesia memiliki karakteristik berpikir dalam memahami bacaan dan menulis sesuatu hasil dari pemikiran atau sebagainya. Secara keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar *menyimak* bahasa kemudian *berbicara*, sesudah itu kita belajar *membaca* dan *menulis*. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan *catur-tunggal*.

Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran dengan menggunakan teknik berkomunikasi secara asinkronus. Komunikasi asinkronus merupakan cara berkomunikasi tidak langsung. Asinkronus adalah apabila kita menyampaikan pesan pagi hari jam 08.00, maka penerima pesan kita sangat dimungkinkan untuk menerima pesan saat itu. Masih banyak guru yang belum menyadari pola asinkronus yang terjadi saat proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian, pembelajaran melalui *WhatsApp* (WA) merupakan aplikasi favorit. Sebab WA sudah sangat familiar penggunaannya di kalangan masyarakat. WA menyajikan beberapa fitur yang menarik serta mudah pengoperasiannya. Fitur-fitur tersebut meliputi penyampaian pesan perorangan, penyampaian pesan dalam grup, melampirkan video, melampirkan foto, melampirkan file dalam bentuk pdf ataupun word, panggilan suara dan video conference. Serta mengirimkan pesan suara dan WA relatif lebih murah jika dibandingkan aplikasi yang lain. Ketika pembelajaran daring dimulai, penulis juga mulai mencari cara yang cocok dan mudah untuk digunakan, ketika harus menyampaikan materi dan penugasan kepada peserta didik. Pada saat itu materi kimia yang tersampaikan secara tatap muka, sebelum adanya kebijakan "memindahkan"

sekolah ke rumah, adalah materi titrasi asam basa dan penugasan materi larutan penyingga serta hidrolisis garam. Untuk melanjutkan materi dan penugasan tersebut, guru melakukan pembelajaran daring dengan aplikasi WA. Awalnya, materi yang diberikan oleh guru berupa ringkasan-ringkasan materi yang diberikan pada peserta didik berupa foto untuk kemudian dipelajari. Jika ada materi yang dirasa belum jelas, maka dibukalah forum tanya jawab pada WA grup kelas yang telah ada. Sedangkan untuk penugasan pada materi tertentu baik berupa latihan soal, membuat ringkasan materi maupun membuat laporan praktikum akan dikirimkan oleh peserta didik lewat WA. Ternyata setelah dievaluasi, pembelajaran daring menggunakan WA juga bersifat efektif. Dilihat dari tingkat respon peserta didik memberi tanggapan dalam waktu yang tidak terlalu lama dan dari tanggapan peserta didik ketika mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Sebagian besar sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Berdasarkan pengamatan dan diskusi yang dilakukan kepada guru di SD Pahlawan, diperoleh data bahwasanya guru mengalami kesulitan dalam mengajar tidak menggunakan aplikasi *WhatsApp* pada masa covid- 19, guru sulit berfikir dengan apa untuk memberikan materi kepada siswa- siswi, agar kegiatan pembelajaran yang kreatif dapat berjalan baik sesuai dengan kebutuhan siswa dalam menggunakan pembelajaran Daring ini yaitu dengan menggunakan Aplikasi *WhatsApp* (WA). Dan diharapkan agar guru SD Pahlawan harus lebih kreatif dalam pemeblajaran Daring ini dengan menggunakan Aplikasi *WhatsApp* (WA) sesuai dengan keinginan yang dicapai.

Agar guru di SD Pahlawan dapat memahami Pembelajaran Daring dengan menggunakan Aplikasi *WhatsApp* untuk meningkatkan kualitas mengajar guru saat covid- 19 di SD Pahlawan. Untuk itu perlu untuk diberikan bimbingan dan praktik bagi Guru- guru di SD Pahlawan dengan mengadakan pelatihan dalam pembelajaran Daring dengan menggunakan Aplikasi WarsApp (WA) di sekolah dasar.

Maka dari itu perlu diberikan pelatihan Pembelajaran Daring dengan menggunakan Aplikasi *WhatsApp* di Sekolah Dasar Pahlawan. Tujuan Pengabdian ini dilakukan adalah untuk meningkatkan kualitas mengajar guru saat covid-19 di SD Pahlawan, maka perlu untuk diberikan bimbingan dan praktik oleh ahli. Untuk itu perlu adanya pelatihan bagi guru dalam pembelajaran Daring dengan menggunakan Aplikasi *WhatsApp*, maka dari itu dengan pelatihan yang dilakukan di Sekolah Dasar untuk menambah wawasan guru tentang teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.

METODE

Mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini secara umum berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Metode yang digunakan selama pelatihan adalah menggunakan metode, diskusi, tanya jawab, dan penugasan dengan antusiasnya pada saat kegiatan dilaksanakan.

Kegiatan perencanaan yaitu melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah sebagai pemberi izin pelaksanaan Model Pembelajaran daring dengan menggunakan Aplikasi *WhatsApp* pada musim wabah covid-19 bagi guru di SD Pahlawan dan melakukan penyusunan materi pelatihan Model Pembelajaran daring dengan menggunakan Aplikasi *WhatsApp* pada musim wabah covid-19 bagi guru di SD Pahlawan.

Adapun Kegiatan perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut (1) menjelaskan mengenai pentingnya pelatihan Model Pembelajaran daring dengan menggunakan Aplikasi *WhatsApp* pada musim wabah covid-19 dalam proses pembelajaran dan memberikan informasi dalam pembelajaran bagi guru pada masa covid-19; (2) menjelaskan materi Model Pembelajaran daring dengan menggunakan Aplikasi *WhatsApp* pada musim wabah covid-19 melalui pelatihan bagi guru Sekolah Dasar Pahlawan; (3) menjelaskan materi Bagaimana cara menggunakan Aplikasi *WhatsApp* bagi guru pada saat mengajar online di masa covid-19; serta (4) melaksanakan kegiatan perbaikan dan pemanfaatkan teknologi secara maksimal di dalam mengajar di masa covid-19 bagi guru Sekolah Dasar pahlawan

Kemudian kegiatan observasi dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana, observasi berupa pengecekan hasil dari pelaksanaan pelatihan Model Pembelajaran daring dengan menggunakan Aplikasi *WhatsApp* pada musim wabah covid-19 sebagai upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi bagi guru Sekolah Dasar pada masa covid-19. Proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Di Akhir kegiatan refleksi dilakukan bersama antara tim dan peserta (guru mitra). Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kontribusi dalam inovasi pembelajaran dengan menggunakan Aplikasi *WhatsApp* pada musim wabah covid-19 yang diterapkan pada Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah dengan menggunakan Aplikasi *WhatsApp* yang fleksibel dalam penggunaannya.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan cara tatap muka di SD Pahlawan. Metode yang digunakan selama pelatihan adalah menggunakan metode demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dan penugasan dengan antusiasnya pada saat kegiatan dilaksanakan. Peserta tidak hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan, tetapi peserta dapat melihat dan mempraktekkan secara langsung penggunaan Aplikasi *WhatsApp* yang mana digunakan pada saat proses pembelajaran masa pandemi covid-19. Hal ini dimaksudkan agar peserta selain memahami konsep-konsep juga mampu memahami prosedur penggunaan Aplikasi *WhatsApp* untuk mengoptimalkan proses pembelajaran pada masa covid-19.

Proses Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan mengaitkan materi cara menggunakan Aplikasi *WhatsApp* dengan pemanfaatan teknologi untuk proses pembelajaran di sekolah serta menganjurkan agar setiap guru membuat group pada masing-masing kelas supaya memudahkan untuk berkomunikasi dalam pembelajaran daring kepada anak didik. Semua peserta pelatihan akan mengaitkan Aplikasi *WhatsApp* dengan membuat group kelas masing-masing wali kelas. Materi pelatihan antara lain: pengenalan, prosedur penggunaan dalam pembelajaran, format konstruksi pembelajaran dengan Aplikasi *WhatsApp*, serta gambaran pengalaman bagaimana penggunaan Aplikasi *WhatsApp* dengan membuat group kelas masing-masing wali kelas secara sistematis dalam pembelajaran. Kemudian dilakukan diskusi dan praktik langsung dalam penerapan Aplikasi *WhatsApp* bagi guru pada mata pelajaran yang diampu supaya lebih memahami penggunaan Aplikasi *WhatsApp* dan membuat group *WhatsApp* di kelas masing- masing wali kelas..

WhatsApp sebagai salah satu media sosial yang paling berpengaruh dan banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia. Para siswa baik dari pendidikan formal maupun non formal di Indonesia pada era digital ini sudah menggunakan aplikasi ini dalam aktivitas keseharian mereka baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sehingga para siswa tidak banyak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh yang diberikan oleh guru melalui aplikasi *WhatsApp* ini dibanding menggunakan aplikasi lainnya. Guru hendaknya lebih mengoptimalkan penggunaan media ini agar lebih sistematis, edukatif dan interaktif. Hal ini bisa dilakukan oleh guru dengan membuat e-modul atau membuat video maupun audio pembelajaran yang menarik bagi siswa terlebih dahulu.

Pada jenjang SD/MI, interaksi guru dan siswa terjadi dalam *WhatsApp* biasanya guru cenderung memberikan tugas kepada siswa terkait aktivitas membaca dan menghitung. Sebab pada kurikulum 2013 jenjang SD/MI memiliki sistem pembelajaran berbasis TEMATIK yang integral memadukan berbagai mata pelajaran yang memiliki tema sama. Di sisiannya yang masih anak-anak, biasanya guru akan memberitahukan kepada orang tua siswa melalui *WhatsApp* grup kelas yang beranggotakan para wali murid dan wali kelas yang bersangkutan. Dalam penugasan guru biasanya menyuruh siswa untuk mengisi berbagai pertanyaan atau latihan soal yang terdapat dalam buku cetak TEMATIK. Untuk pengumpulan tugas guru menyuruh dikumpulkan dengan difoto, yang kemudian dikirim ke *WhatsApp* grup kelas.

Tahapan-tahapan pembelajaran melalui aplikasi *WhatsApp*

Untuk melaksanakan pembelajaran virtual class dengan aplikasi *WhatsApp* adalah sebagai berikut , guru dan siswa masing-masing mengaktifkan Aplikasi *WhatsApp*, guru memastikan semua siswa telah bergabung di Group Aplikasi *WhatsApp*, guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok virtual (Guru terlibat dalam *Meeting Virtual*), komunikasi virtual masing-masing kelolmpok bisa melalui group WA, sebagai sarana Komunikasi Virtual dalam kelompok (komunikasi tertulis), materi atau bahan ajar dan penugasan harus proporsional

tidak perlu mengejar target-target kurikulum supaya peserta didik tidak merasa terbebani dengan tugas-tugas dari guru, guru meminta siswa untuk mengisi List absensi kehadiran, guru mengirim materi atau bahan ajar beserta penugasan atau Quis atau lainnya bisa dalam bentuk file Word atau PDF atau video terkait materi ajar kepada setiap siswa atau setiap kelompok, bisa melalui WA, guru membuat kesepakatan dengan siswa kapan waktu penyelesaian dan penyerahan tugas, guru memantau aktivitas kegiatan kelompok melalui WA, tugas atau bentuk lainnya setelah selesai dikerjakan diserahkan ke guru dengan cara mengupload di WA, guru memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai bisa dalam bentuk kualitatif, kemudian mengupload ke WA

Dengan Menggunakan Aplikasi ini juga dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu sehingga memudahkan guru untuk melakukan evaluasi setiap kegiatan yang telah dilakukan siswa selama belajar dari rumah. Di samping itu, dengan aplikasi *WhatsApp* dapat dilakukan pemantauan proses diskusi kelas secara virtual sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Disamping itu, siswa dapat mengulang materi yang telah diposting agar lebih faham lagi. Hal ini tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat mengenai pelatihan Pembelajaran Daring dengan menggunakan Aplikasi *WhatsApp* disambut dengan baik oleh para guru. Pelatihan penggunaan Aplikasi *WhatsApp* untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di SD Pahlawan ini dikategorikan berhasil karena tujuan kegiatan ini telah tercapai dan dapat proses pelaksanaannya berjalan lancar. Berdasarkan hasil pelatihan Pembelajaran daring dengan Aplikasi *WhatsApp* yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini dapat memberikan inovasi pembelajaran yang lebih interaktif dengan menggunakan fitur-fitur yang disediakan Aplikasi *WhatsApp* sehingga memudahkan peserta dalam mengajar mata pelajaran yang diajarnya. Selain itu, kegiatan ini berkontribusi meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam penggunaan Aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran pada masa Wabah covid-19. Sebagai hasil dari kegiatan ini, para guru memperoleh pemahaman mengenai metode pembelajaran berbasis Aplikasi *WhatsApp* yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran sehingga membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan lebih efektif. Pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap kualitas kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama masa Wabah covid-19 ini yang mengharuskan guru melaksanakan pembelajaran secara online.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dan Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan serta para dosen yang telah memfasilitasi peneliti dalam menggunakan sampel penelitian ini, dan kepada semua pihak yang telah memberikan banyak saran berharga dan turut mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anardani. Sri dan Riyanto. Slamet. 2017. *Using Cloud Storage to Improve Student Learning Motivation nn Informatics Engineering University PGRI Madiun in Proc. ICONS*, pp 1252-1257.
- Adhe. Kartika. R. 2018. *Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Journal of early childhood care & education*, vol. 1 No. 1, hal 26-31,
- Bilfaqih. Yusuf, Qomarudin. M. Nur. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. Sleman: deepublish.*
- Fendya. Wimona T dan Wibawa. Sendra C. 2018. *Pengembangan Sistem Kuesioner Daring dengan Metode Weight Product untuk Mengetahui Kepuasan Pendidikan Komputer pada LPK Cyber Computer. Jurnal IT-EDU.Vol 03 No 01. pp 45-5*
- Martika. Ni. Putu. 2018. *Penerapan Program Guru Pembelajar Moda Daring Kombinasi Terhadap Peningkatan Hasil Uji Kompetensi Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMA Di Kabupaten Gianyar. e-Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 7 No. 2.
- Sa'ud, U. S. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sembiring, M. G. 2008. *Mengungkapkan Rahasia dan Tips Manjur, Menjadi Guru Sejati* cetakan 1. Yogyakarta: Best Publisher.
- Setiawan, R., dan Zagladi, A. N. 2015. *Pengaruh Kompotensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Volume 1 No 1.
- Wahyudi, I. 2012. *Pengembangan Pendidikan strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komperhensif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- Widi hastuti, E. 2014. *Pelaksanaan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dalam Pengajaran Mikro Tahun 2013*. Skripsi. Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. UNY Press.
- Winkej, W. S. 2007. *Psikologi Pengajaran* Cetakan Kesepuluh. Yogyakarta: Media Abadi